

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak, dalam meningkatkan keterampilan sosial anak di kelompok B5 TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Prov.Papua. Secara lebih khusus, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini TK YPPK Bintang Kecil kelompok B5, kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan sosial melalui pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak pada anak usia dini TK YPPK Bintang Kecil kelompok B5, kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK YPPK Bintang Kecil kelompok B5, kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi ini karena tempat tersebut cocok dengan permasalahan penelitian yang siswanya masih kesulitan dalam mengembangkan aspek

keterampilan sosial. Waktu penelitian dilakukan pada semester II dimulai dari bulan April 2014.

Tabel.3.1 Rancangan Jadwal Penelitian

N o.	Rencana Kegiatan	Januari	Februari	Maret				April				Mei				Juni-Juli
				1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyelesaian Proposal Penelitian															
2	Validitas Instrumen															
3	Pelaksanaan Siklus I															
4	Pelaksanaan Siklus II (jika diperlukan)															
5	Penyusunan Laporan Penelitian															

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan/atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran dikelas.¹ Hal ini menunjukkan bahwa dalam dunia pendidikan penelitian tindakan merupakan suatu cara untuk melakukan perbaikan praktik-praktik pendidikan di sekolah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 106.

Pada penelitian tindakan atau *action research* terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara simultan, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*).² Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan kualitatif menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapatkan gambaran dan penjelasan yang lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil proses belajar mengajar atau membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah penelitian tindakan dilakukan. Nilai ini akan diuji kebenarannya melalui metode tersebut untuk melihat seberapa besar signifikansi peningkatan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak TK YPPK Bintang Kecil kelompok B5, yang berjumlah 18 orang, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas dan observasi kegiatan anak. Subyek dipilih berdasarkan kesepakatan dan rekomendasi antara peneliti dan kolaborasi. Partisipan dalam kegiatan penelitian ini adalah guru Kelompok B5 di TK YPPK Bintang Kecil Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua yang memahami tentang perkembangan anak, khususnya keterampilan sosial

²Tatang Suhendra, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), h. 3.

anak yang akan ditingkatkan melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak.

Model penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model penelitian tindakan menurut Kemmis dan MC Taggart. Penelitian tindakan melalui kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan yang terdiri dari: (1). Perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan hasil, (4) Refleksi. Pada tahap refleksi, dapat dilihat peningkatan yang terjadi akibat dari intervensi tindakan yang diberikan dan memungkinkan untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki suatu keadaan. Dalam penelitian ini, memperbaiki sistem untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui metode “bermain menggunakan nyanyian dan gerak” di TK YPPK Bintang Kecil kelompok B5, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua.

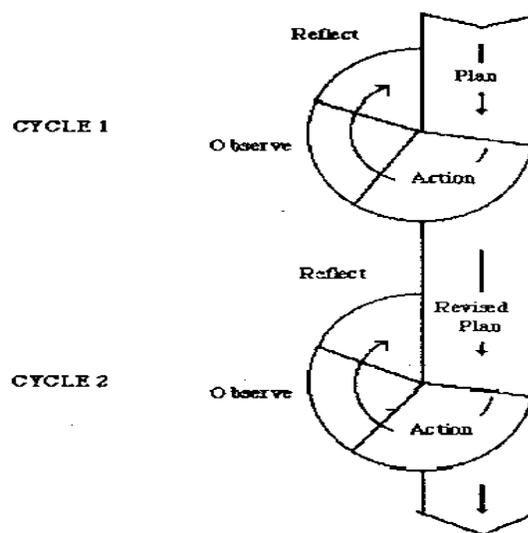
D. Prosedur Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang hakikatnya berupa adanya perangkat atau siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi³. Bentuk penelitian tindakan ini adalah untuk memberikan suatu tindakan pada subjek

³ Ishak Abdulhak dan Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), h. 161.

yang diteliti dengan menggunakan metode “bermain menggunakan nyanyian dan gerak” sebagai variabel bebas dan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan sosial sebagai variabel terikatnya.

Berikut prosedur peneitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart yaitu;



Selanjutnya, akan diuraikan kembali secara lebih rinci mengenai desain dan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan.

a. Kegiatan Pra-penelitian

Kegiatan pra-penelitian dilakukan sebelum siklus pertama dilakukan.

Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah TK YPPK Bintang Kecil.
- 2) Melakukan wawancara dengan guru.

- 3) Mengumpulkan informasi awal tentang pembelajaran yang biasa dilaksanakan serta melihat keterampilan sosial anak ketika bermain baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas pemecahan masalah yang terjadi dalam kelas dan membahas program kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.
- 5) Menentukan target pencapaian dan kebutuhan waktu dalam penelitian, sehingga disepakati dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2014.

Tabel.3.2 Jadwal Penelitian Tindakan

Tanggal	Kegiatan	Keterangan	Target	Tema
10 -11 April 2014	Pra observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan langsung • Wawancara • Catatan evaluasi guru • Alat bantu dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi awal • Asesmen pembelajaran keterampilan sosial di TK 	
14 -16 April 2014	Perencanaan tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan hasil pra observasi • Guru dan peneliti merencanakan pembelajaran 	Pra intervensi keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain dengan menggunakan nyanyian dan gerak	
22 April - 03 Mei 2014	Pelaksanaan siklus 1	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat untuk mengevaluasi dan diskusi untuk meningkatkan keterampilan sosial • Berkolaborasi dengan guru dalam 	1. Senang bermain dengan teman dan tidak bermain sendiri <ul style="list-style-type: none"> - Dapat bekerja sama dalam tugas - Bersedia bermain dengan teman tanpa 	Alam Semesta

		pelaksanaan tindakan siklus 1 dalam aktivitas bermain sapatangan	<p>membedakan (warna kulit, suku, rambut)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengucapkan terimakasih, meminta maaf Mau memuji teman atau orang lain 3. Dapat menerima kritikan, menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman dan menyanyangi sesama 4. Mau berbagi dengan teman, menunggu giliran 5. Mentaati tata tertib, sudah menunjukkan perbuatan yang baik dan tahu perbuatan yang salah 	
19 Mei 2014	Refleksi I	Evaluasi dengan melihat perubahan atau meningkatnya keterampilan sosial setelah di beri tindakan, maka perlu tidaknya diadakan siklus II		
12 Mei – 04 Juni 2014	Pelaksanaan Siklus II	<ul style="list-style-type: none"> • Berkolaborasi dengan guru dalam pelaksanaan siklus II dalam aktivitas bermain sapatangan 	Memperbaiki kelemahan pada siklus I sambil melakukan tindakan pada kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak untuk meningkatkan keterampilan sosial,	Alam Semesta

			<p>diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Senang bermain dengan teman dan tidak bermain sendiri 2. Mengucapkan terimakasih, meminta maaf, mau memuji teman atau orang lain 3. Dapat menerima kritikan, menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman dan menyanyangi sesama 4. Mau berbagi dengan teman, menunggu giliran 5. Mentaati tata tertib, sudah menunjukkan perbuatan yang baik dan tahu perbuatan yang salah 	
05 Juni 2014	Observasi dan refleksi	Dengan melihat perubahan keterampilan sosial maka perlu tidaknya diadakan siklus III		
6 – 7 Juni 2014	Assesmen akhir keterampilan sosial			

b. Pelaksanaan Siklus 1

Siklus pertama dilakukan dalam 9 kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan koordinasi dengan guru mengenai langkah-langkah melakukan program kegiatan yang menjadi konsep dalam penilaian aspek keterampilan sosial melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak, kemudian pada tahapan ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, agar di sesuaikan dengan waktu bermain.

2) Tindakan Siklus 1

Tahap tindakan atau tahap pelaksanaan yaitu tahap mempraktekkan dan melaksanakan SKH sesuai dengan skenario pembelajaran. Sebelum mengadakan tindakan diadakan terlebih dahulu tes awal mengenai keterampilan sosial untuk dapat dilihat hasilnya dan dibandingkan pada siklus 1 dan hasil siklus 2. Pelaksanaan siklus 1 akan dilaksanakan dalam 9 kali pertemuan/tatap muka. Tindak lanjut pembelajaran pada siklus 1 adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang pada proses dan hasil kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Hasil tersebut dianalisa untuk dapat melakukan rencana tindakan selanjutnya pada siklus 2.

3) Pengamatan Siklus 1

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan peneliti untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan catatan guru mengikuti teknik permainan yang dirancang oleh peneliti. Instrumen observasi menggunakan pedoman observasi yang berisikan indikator yang di desain berdasarkan fokus penelitian yang akan ditingkatkan. Tujuan pedoman tersebut untuk dapat menjelaskan dan mendeskripsikan hal-hal yang terjadi selama proses penelitian.

Peneliti akan dibantu seorang kolaborator yang akan mencatat kejadian dan peristiwa yang dapat dilihat, didengar, dan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan, sehingga proses pengamatan pada aspek keterampilan sosial dapat dilihat perubahan dan perkembangannya pada setiap siklusnya.

4) Refleksi Siklus 1

Tahap akhir dilakukan dengan membuat refleksi dan kesimpulan yang telah dilakukan. Tahap ini dilakukan setelah tindakan sebanyak 9 kali pertemuan. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, mendiskusikan dan melakukan evaluasi berdasarkan hasil tindakan serta pengamatan kolaborator. Apabila hasilnya belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka harus disiapkan langkah-langkah perbaikan untuk perencanaan bagi siklus berikutnya.

E. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dalam penelitian ini dilihat dari segi proses dan segi hasil. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan sosial anak, melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak, pada anak kelompok B5 di TK YPPK Bintang Kecil, Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Pemberian tindakan dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Kriteria keberhasilan tindakan ini disimpulkan dengan menggunakan catatan lapangan digunakan untuk melihat perkembangan peserta didik pada tiap aspek keterampilan sosial.

Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menetapkan persentasi kenaikan minimal sebesar 20% atau mencapai rata-rata keterampilan sosial lebih 71%. Mills menetapkan persentase kenaikan adalah sebesar 71%.⁴ Maka berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil apabila persentase mencapai kenaikan sebesar 71- 90 %.

Pendapat lain menjelaskan bahwa Kriteria keberhasilan anak didik dinyatakan berhasil menurut Nana Sudjana (2010 :8) jika 75% - 80% dari keseluruhan jumlah anak dalam kelas sudah menguasai 75% - 80% materi

⁴ E. Mills, *Action Research: A Guide for The Teacher Researcher* (USA: Pearson Education, 2003), h. 101.

yang diajarkan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus selanjutnya apabila belum mencapai tingkat keberhasilan.⁵ Hal ini menjelaskan bahwa anak dikatakan meningkat keterampilan sosialnya setelah di beri tindakan melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak, apabila ia dapat mencapai sekitar 70-90% dari tujuan atau yang seharusnya di capai.

F. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor pra-intervensi dan skor siklus sedangkan data kualitatif dari perkembangan anak saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, rencana pembelajaran dalam bentuk program kegiatan bermain dan *lesson plan*, dan data hasil observasi tahap pelaksanaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, Provinsi Papua, Kelompok B5 yang merupakan sumber data primer, sumber data lainnya untuk melihat peningkatan keterampilan sosial anak usia 5 - 6 tahun yaitu dengan melakukan wawancara guru juga kolaborator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas dan kepala sekolah sebagai pendamping.

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung :PT Rosdakarya, 2010) h.8

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan dua teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu : observasi terstruktur dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu melalui observasi, dokumentasi. Observasi dipilih sebagai teknik utama dalam penelitian ini karena penelitian ini akan meneliti perilaku atau sikap manusia yaitu keterampilan sosial anak juga peneliti ukur dengan menggunakan observasi.

Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.3 Instrumen Data

No.	Sumber data	Jenis data	Teknik data	Instrumen
1.	Anak	Keterampilan sosial anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan.	Observasi dan catatan lapangan	Pernyataan operasional tentang keterampilan sosial anak
2.	Anak dan Guru	Foto-foto, rekaman kegiatan pembelajaran dan bermain	Dokumentasi	Alat yang dibutuhkan untuk mengambil foto atau alat rekam untuk video
3.	Guru	Data perencanaan pembelajaran	Dokumentasi	Perencanaan tema dan sub tema

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen mengenai keterampilan sosial. Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya yaitu bahwa keterampilan sosial anak usia dini sangat penting bagi perkembangan sosialnya, maka peneliti menjabarkan definisi konseptual dan operasional keterampilan sosial dalam satu-kesatuan.

a. Definisi Konseptual

Keterampilan sosial adalah kecakapan atau kemampuan dalam membina dan menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi dan interaksi, serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain/teman sebaya melalui sikap, perbuatan dan perilaku. Adapun komponen atau aspek keterampilan sosial yang perlu dikembangkan pada anak usia dini, diantaranya; kerjasama, komunikasi, empati, memahami aturan, dan bertanggung jawab.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional keterampilan sosial adalah nilai atau skor yang menggambarkan kecakapan dalam membina dan menjalin hubungan dengan orang lain melalui komunikasi dan interaksi, serta dapat menciptakan hubungan yang harmonis melalui sikap, perbuatan dan perilaku. Hasil penilaian didapat melalui instrumen yang mengukur keterampilan sosial yang mencakup beberapa dimensi yaitu (a) kerjasama, (b) komunikasi, (c) empati, (d) memahami aturan, dan (e) bertanggung jawab.

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel keterampilan sosial adalah *skala likert* yang setiap butir indikatornya diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya. 1) sangat baik (skor = 4), 2) baik (skor =3), 3) kurang baik (skor =2) dan 4) tidak baik (skor =1). *Skala likert* ini kemudian diuraikan secara rinci dengan deskripsi yang dapat menggambarkan kualitas masing-masing tingkat skor tersebut. kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak secara operasional dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) menentukan jenis kegiatan permainan yang di desain dalam rencana kegiatan harian (RKH), b) melakukan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak, dan c) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak.

Dari definisi konseptual dan operasional tentang keterampilan sosial anak di atas, maka untuk mengukur keterampilan sosial tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel. 3.4 Kisi – kisi Instrumen Keterampilan Sosial Anak Usia 5 – 6 tahun

No	Aspek yang diamati	Indikator	No butir	Jumlah butir
1.	Kerjasama	a. Anak bermain dengan teman lainnya b. Anak bekerjasama dalam menyelesaikan tugas c. Anak berpartisipasi dalam kegiatan belajar d. Anak melakukan kegiatan berkelompok dengan gembira e. Anak membantu kesulitan teman f. Anak melibatkan diri dalam kelompok bermain g. Anak bersedia membagi bekal makanan kepada teman	1,2,3,4,5,6,7	7

2.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menjalin persahabatan dengan teman b. Anak berbicara dengan sopan kepada guru c. Anak mau mengucapkan kata tolong saat meminta bantuan d. Anak mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu e. Anak mengucapkan salam kepada guru f. Anak menghormati orang lain saat berbicara g. Anak bergaul dan menyapa siapa saja dengan baik 	8,9,10,11, 12,13,14	7
3.	Empati	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak bersedia bermain dengan teman tanpa membedakan warna kulit & rambut b. Anak mau berbagi milik kepunyaannya c. Anak berteman dengan siapa saja d. Anak menyanyangi semua teman e. Anak saling tolong menolong 	15,16,17,18 ,19,20	6
4.	Memahami aturan	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak menjaga ketertiban saat belajar b. Anak mendengar arahan yang diberikan guru c. Anak mengikuti pembelajaran hingga usai d. Anak melaksanakan perintah guru 	18,19,20,21	4
5.	Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mengembalikan benda pada tempatnya b. Anak sabar menunggu giliran c. Anak membereskan kembali alat tulis yang digunakan d. Anak mengumpulkan tugas di meja guru 	22,23,24,25	4
Jumlah			28	

2. Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen non tes, yakni dengan menggunakan pengamatan atau observasi. Teknik

observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan sosial melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Bermain menggunakan nyanyian dan gerak (X) sebagai variabel bebas dan keterampilan sosial (Y) sebagai variabel terikat. Observasi merupakan suatu sistem atau sebuah rencana untuk melihat atau mengamati perilaku. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶

Dalam pengisian lembar observasi, pengamat memberikan tanda “*check list*” (√) pada skala kemunculan kemampuan-kemampuan yang termasuk ke dalam dimensi keterampilan sosial yang sesuai. Model yang digunakan adalah skala Likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu.

a. Lembar observasi.

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak saat belajar dan bermain, terutama bermain menggunakan nyanyian dan gerak.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2007), h. 203.

Tabel.3.5 PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan, yakni pada kolom baik, cukup dan kurang sesuai dengan perilaku anak yang muncul saat diamati.

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Aspek yang di nilai	Hasil pengamatan			Jumlah
		BSH	BM	M	
1	Senang bermain dengan teman (tidak bermain sendiri)				
	Dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				
	Anak mau melakukan permainan sampai selesai				
	Anak mau berbagi motivasi dengan teman dalam strategi bermain (tidak menang untuk dirinya sendiri)				
	Bersedia bermain dengan teman sebaya tanpa membedakan (warna kulit, keturunan, rambut, dll)				
2	Mengucapkan terimakasih, meminta maaf				
	Mau memuji teman / orang lain				
	Anak mau memberi semangat kepada teman				
3	Menghormati orang yang lebih tua				
	Dapat membedakan perilaku yang baik dalam bersosialisasi orang lain				
	Peduli kepada sesama teman				
	Mau berbagi dengan orang lain				
4	Melaksanakan perintah				
	Teratur dan tertib				
	Disiplin dan taat				

5	Mentaati tata tertib sekolah				
	Menunjukkan perbuatan yang salah dan benar (misalnya : membuang sampah, merapihkan mainan)				

Keterangan :

BSH = berkembang sesuai harapan

BM = belum mampu

M = mampu

b. Catatan lapangan.

Catatan lapangan adalah catatan yang digunakan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Selain itu, catatan lapangan dapat pula diartikan sebagai catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan hasil pemikiran dalam rangka pengumpulan data serta refleksi terhadap data kualitatif. Catatan lapangan ini berisi tentang gambaran aktivitas maupun karakteristik yang dilihat selama bermain menggunakan nyanyian dan gerak berlansung.

c. Catatan wawancara

Catatan wawancara merupakan hasil yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap terkait dengan fokus masalah penelitian.

d. Foto Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendokumentasikan data tentang pelaksanaan penelitian yang menggambarkan situasi konkret yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen yang dimaksud disini mencakup

dokumentasi foto-foto kegiatan dan saat anak melakukan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak berlansung.

e. Instrumen Pemantau Tindakan

Instrumen pemantau tindakan ini dimaksudkan untuk melihat proses tindakan yang dilakukan guru kepada anak dalam kegiatan bermain. Instrumen ini tidak hanya digunakan untuk memantau kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti juga mengamati respon maupun aktivitas yang ditunjukkan oleh anak.

Tabel.3.6 Instrumen Pemantauan Tindakan

No	Aspek Pengamatan	Data Pengamatan
1.	Guru / Kolaborator a. Aktivitas kolaborator dalam kegiatan pembelajaran b. Kesesuaian dengan langkah – langkah kegiatan bermain sputangan c. Pengaturan alokasi waktu d. Penggunaan metode dan media dalam bermain sputangan untuk meningkatkan keterampilan sosial	
2.	Siswa / Anak a. Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan bermain b. Perhatian anak terhadap perintah atau aturan bermain yang di buat c. Kemampuan anak dalam memahami kegiatan dan arahan yang diberikan guru	

3. Validasi Instrumen

Sebelum tes digunakan, tes tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen ahli untuk melihat keterhandalan instrumen lalu di ujicobakan. Uji coba akan dilakukan di TK YPPK Bintang Kecil Kecamatan Abepura, Provinsi Papua. Uji coba dilakukan untuk memperoleh butir instrumen yang baik dan dapat mengukur secara tepat (*valid*) dan tetap (*reliable*) serta dapat digunakan untuk TK lain.

a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk meyakinkan bahwa instrumen yang dibuat tepat guna maka dilakukan uji validitas instrumen. Uji validitas menggunakan *Product Moment dari Pearson*⁷ dengan rumus statistik sebagai berikut:

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*
- n = *number of cases* (banyaknya responden)
- X = jumlah seluruh skor item
- Y = jumlah seluruh skor total
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
- $\sum X$ = jumlah seluruh skor X
- $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh

⁷ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : GP Press Group, 2013) h. 110

responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha*⁸ dengan rumus statistik sebagai berikut:

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \text{Nilai Reliabilitas} \\
 \sum S_i^2 &= \text{Jumlah varians skor tiap item} \\
 S_t &= \text{Varians total} \\
 k &= \text{Jumlah item}
 \end{aligned}$$

Dari hasil pengukuran di atas akan diperoleh nilai keadaan instrumen. Hasil tersebut kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan pedoman dalam bentuk skala ordinal. Di bawah ini akan diperhatikan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai “r”.

Tabel.3.7 Intervensi Koefisien Korelasi⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

H. Validasi Data

Validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data atau data yang dikumpulkan memang benar-benar yang ingin diperoleh peneliti.¹⁰ Setelah

⁸ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 125.

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.231

sejumlah data yang diperlukan terkumpul dan di analisis, proses selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan keabsahan data. Untuk mengukur derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Moleong mendefinisikan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹¹

Dalam penelitian ini kegiatan pemeriksaan keabsahan data menurut Guba meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.¹²

1. *Credibility*

Kredibilitas merupakan kemampuan peneliti memahami dan mengumpulkan data dari situasi yang kompleks dan mengungkap pola-pola yang sukar dijelaskan. Hal tersebut bisa dicapai melalui: penelitian yang relatif lama, observasi yang berulang-ulang, bekerja dalam tim, mengadakan triangulasi, pengumpulan dokumen-dokumen, melakukan pengecekan pada partisipasi lain, melakukan penyempurnaan, melakukan perbandingan-perbandingan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung sebagai observer dan dibantu oleh kolaborator melakukan observasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak pada setiap kali pertemuan, khususnya mengamati kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak berlansung.

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 153.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 178.

¹² Mills, *op. cit.*, h. 78.

2. *Transferability*

Kegiatan pembelajaran melalui permainan sosial dengan nyanyian tidak hanya dilakukan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak, akan tetapi permainan sosial diterapkan untuk mengembangkan potensi kognitif keterampilan sosial anak. Penilaian anak dilakukan secara individu berdasarkan masalah yang di teliti.

3. *Dependability*

Dependabilitas menunjukkan stabilitas data. Di dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data penelitian melalui berbagai cara agar data satu sama lainnya dapat saling melengkapi. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data observasi keterampilan sosial anak, catatan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, catatan lapangan kegiatan anak selama kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak berlangsung, serta dokumentasi hasil kegiatan anak.

4. *Confirmability*

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau objektif, menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Objektivitas data yang dikumpulkan oleh peneliti tentang keterampilan sosial anak sebelum dan sesudah diberikan tindakan melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Triangulasi dengan membandingkan data yang

terkumpul dari berbagai sumber, menyusun catatan hasil pengamatan tentang berbagai kejadian selama penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya meningkatkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh anak dalam meningkatkan keterampilan sosial yang dinilai oleh observer melalui instrumen berupa lembar observasi. Skor tes yang dimaksud meliputi skor yang diperoleh saat asesmen awal maupun skor tes yang diambil diakhir siklus. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = proporsi atau perbandingan antara jumlah sampel dengan kemampuan yang dicapai oleh anak
 $\sum x$ = jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek
 N = skor maksimal

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis materi data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data kualitatif seperti catatan wawancara maupun catatan lapangan.¹³ Tujuan dari proses ini adalah agar peneliti dapat menyajikan temuan dalam penelitian secara bermakna.

Data kualitatif berupa data yang berisi informasi yang berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang karakteristik aktivitas/kemampuan yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta gejala-gejala perilaku yang muncul saat guru melaksanakan kegiatan bermain menggunakan nyanyian dan gerak untuk meningkatkan keterampilan sosial anak..Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁴

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak dan rumitnya data yang diperoleh di lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itulah perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi

¹³ Susilo, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Poliyama, 2009), h. 121.

¹⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (USA: Ninth Printing, 1989), h. 21.

akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling penting dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁵ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Concluding Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹⁵ *Ibid.*, h. 21.